

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Penggunaan Kartu Huruf Bergambar di TK Islam Terpadu Al Khair Barabai

Mahdalina¹, Herman², Widya Praningrum³

¹TK Islam Terpadu Al Khair, ²³Universitas Negeri Makassar

E-mail: mahdalina706@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak pada kemampuan mengenal huruf melalui kartu huruf bergambar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tes analisis kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B berjumlah 25 anak. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, dengan tahapan-tahapan kegiatan yang meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Sebelum dilakukan tindakan pada Prasiklus 8% mendapat bintang 1 atau belum berkembang (BB), 60% mendapat bintang 2 atau mulai berkembang (MB), 28% mendapat bintang 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4% mendapat bintang 4 atau berkembang sangat baik (BSB). Pada Siklus I, 0% BB, 48% MB, 4% BSH, dan 12% BSB. Pada Siklus II, 0% BB, 8% MB, 72% BSH, dan 20% BSB. Dengan demikian, penggunaan kartu huruf media bergambar dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak di TK Islam Terpadu Al Khair Barabai.

Kata Kunci: Mengenal Huruf, Kartu Huruf, Media Gambar

1. PENDAHULUAN

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Setiap manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan, tanggung jawab pendidik untuk memupuk dan mengembangkan secara sistematis. Langkah pemerintah untuk mewujudkan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat Undang-Undang. No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 butir 14 yang bunyinya: "Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, (Kemendiknas, 2009)".

Anak khususnya anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Selain itu secara naluriah mereka katif bergerak, mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat dan kemauannya (Sri Mulyani, 2012: 2).

Penguasaan kosa kata dan kemampuan berbicara diperoleh dari interaksi anak dengan orang-orang di sekitarnya. Teman sebaya merupakan agen penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya yang pada umumnya didapat melalui kegiatan bermain. Bermain bersama-sama dengan teman akan membarikan kesempatan pada anak untuk berkomunikasi satu sama lain, kosa kata serta pengetahuan baru ia peroleh dari temannya ini. Selain itu ada permainan yang mempunyai fungsi mengembangkan

kemampuan bahasa, antara lain melalui buku cerita, bermain khayal, bermain kata-kata, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya (Rini Hildayani, dkk. 2011: 4.11).

Sebelum anak siap untuk mengembangkan keterampilan bahasa dan memulai belajar membaca, guru dapat membantu mereka untuk menyadari secara umum adanya huruf dan kata-kata yang tertulis dan menggunakannya dalam semua situasi. Kebanyakan anak usia TK berada pada “gerbang” menjadi pembaca. Anak pada umumnya membaca dengan tulisan, tetapi sering tergantung pada ingatan mengenai cerita dan gambar. Guru perlu menenggelamkan anak dalam dunia tulisan sehingga anak dapat membaca buku yang sederhana di akhir tahun ajaran.

Kartu huruf bergambar adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Pengertian kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan). Penggunaan media gambar dan kartu sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang notabene masih anak-anak (Latuheru, John D, 1983: 25).

Pengertian media dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini adalah alat atau sarana penghubung. Sedangkan media pendidikan adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk pendidikan adalah media gambar.

Menurut Sudjana (2008), media gambar adalah media visual/tampilan dasar, dan bentuknya dua dimensi, yang dapat mengungkapkan fakta atau informasi. Media gambar sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf. Selain itu, media gambar juga dapat diartikan sebagai alat atau media yang dapat dilihat dan dipahami, serta dapat menjadi penyampai pesan dari suatu sumber, digunakan sebagai sarana untuk membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Menurut Zaman (2009) manfaat media gambar, antara lain:

1. Sebagai alat untuk mengenalkan kegiatan belajar lambang abjad
2. Memperjelas dan membuat materi yang disajikan menarik
3. Meningkatkan konsep belajar siswa
4. Meningkatkan dan membimbing perhatian siswa agar mereka termotivasi untuk belajar
5. Anak lebih tertarik untuk mengenal lambang huruf sehingga dapat mengikuti pembelajaran yang lain
6. Membantu memperjelas pengertian gambar dan huruf.

Sedangkan yang terjadi di TK Islam Terpadu Al Khair Barabai pada Kelompok B dalam aspek membaca, belum memenuhi standar minimal atau hasilnya kurang memuaskan. Dari 25 anak baru 3 yang bisa membaca, 11 anak bahkan belum hafal huruf-huruf abjad. Padahal seharusnya sudah hafal huruf, terutama huruf-huruf pada nama mereka masing-masing. Hal ini disebabkan pada standar kompetensi “mengenal huruf” melalui metode yang kurang tepat sehingga anak kurang termotivasi di dalam kegiatan pembelajaran, penjelasan guru yang kurang jelas dan kurang maksimal, dan alokasi waktu yang hanya 15 menit masih sangatlah kurang.

Untuk kegiatan berikutnya peneliti lebih menekankan pada metode pembelajaran, dengan melakukan perbaikan mengubah metode pembelajaran yang konvensional, tidak hanya mendengarkan saja tetapi perlu mengimplementasikan metode yang lebih baik. Pengembangan kemampuan mengenal huruf merupakan pengembangan bahasa. Bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu.

Dalam pengenalan huruf, anak tidak hanya dapat mendengarkan tetapi dengan pembelajaran yang disertai gambar, atau alat peraga, disertai strategi/ metode yang tepat sehingga anak dapat membangun pengetahuannya. Oleh karena itu untuk

memperbaiki pembelajaran pada kegiatan mengenal huruf dilakukan suatu tindakan, yaitu dengan menggunakan mengenal media huruf bergambar.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Terpadu Al Khair Barabai terletak di Jalan Cahaya Al Ma'sum (Komplek Sekolah Islam Terpadu) Desa Bukat Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian dilakukan di Kelompok B TK Islam Terpadu Al Khair Barabai, dengan jumlah siswa 25 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus:

- Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2021 dengan tema lingkunganku dan subtema Rumahku dengan topik anggota keluarga.
- Siklus II dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2021 dengan tema kebutuhanku dan subtema makanan kesukaan dengan topik membuat Jusuke (Jagung Susu Keju)

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada perencanaan Siklus I peneliti menyiapkan RPPH dengan indikator menyebut simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, dan membuat alat peraga yang berkaitan dengan topik anggota keluarga. Guru juga menyiapkan alat penilaian, lembar observasi serta media kegiatan pembelajaran bermain dengan kartu huruf, menyebut huruf vokal dan konsonan berupa kartu huruf bergambar.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran penggunaan kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf yaitu:

- a. Guru menerangkan bahwa hari ini ada kegiatan mengenal huruf-huruf abjad, sambil menunjukkan kartu huruf A-Z dan beberapa gambar.
- b. Posisi anak duduk melingkar.
- c. Guru mengalihkan perhatian anak dengan cara menyanyikan lagu mengenal huruf, yakni a, b, c, d, e, f, g, dst.
- d. Guru menjelaskan jumlah huruf abjad dan mengenalkan huruf per huruf, anak-anak memperhatikan.
- e. Guru mengambil salah satu gambar, untuk dijadikan acuan dalam pengenalan huruf. Contoh: gambar "ibu" kemudian guru menunjukkan huruf per huruf yang tertulis di bawah gambar tersebut.
- f. Kemudian guru mengacak kartu huruf dengan tujuan agar anak dapat membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya.
- g. Guru meminta anak satu persatu untuk menunjukkan kartu huruf yang telah disusunnya.
- h. Kegiatan mengenal huruf ini sudah selesai, guru memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan.
- i. Di akhir kegiatan, guru memberikan penilaian dan umpan balik terhadap penugasan kepada anak.

3. Pengamatan

Peneliti bertugas mengamati dan mencatat selama kegiatan. Adapun alat yang digunakan adalah lembar pengamatan dan penilaian unjuk kerja.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan. Refleksi dilakukan oleh guru dan teman sejawat dengan mendiskusikan hasil pengamatan dan penilaian selama dilakukan tindakan perbaikan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan pencapaian yang selanjutnya

diinterperstasikan dengan kalimat. Pengolahan data dianggap optimal apabila data yang diperoleh sudah layak dianggap lengkap dan sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada.

Teknik dan alat pengumpulan data kemampuan pengenalan huruf, adalah sebagai berikut:

a. Unjuk kerja

Unjuk kerja digunakan untuk menemukan data dalam penelitian ini. Alasan mengapa peneliti menggunakan teknik unjuk kerja, adalah memahami secara langsung tingkat kemampuan belajar anak, sehingga dapat memahami kemampuan anak mengenal huruf melalui media gambar. Instrumen yang digunakan adalah Kemampuan evaluasi mampu mengenal huruf dengan lancar.

b. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada saat proses belajar mengajar. Dengan melakukan bimbingan terhadap individu yang bermasalah dan memberikan pujian kepada anak yang berprestasi. Peneliti dapat menggunakan instrument observasi dengan tetap mengacu pada indikator perkembangan anak.

c. Dokumentasi

Berisi foto-foto anak selama proses kegiatan berlangsung dan foto hasil kerja anak.

Kriteria merupakan suatu patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Keberhasilan tindakan berubah ke arah perbaikan, baik yang terkait dengan anak ataupun pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf yang dibandingkan dengan alat peraga yang berbeda. Adapun kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah apabila 20 anak sudah mencapai bintang 3 dan bintang 4 dari 25 anak, maka anak di anggap sudah mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Pada Siklus I guru mengambil pembelajaran dengan indikator menyebut simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, dan membuat alat peraga yang berkaitan dengan topik perlengkapan sekolah. Pada Siklus I guru menyiapkan RPPH I, hari Jum'at, 16 Juli 2021 dengan kegiatan pembelajaran bermain dengan kartu huruf, menyebut huruf vokal dan konsonan. Dalam pelaksanaan perbaikan, yang pertama di lakukan adalah Guru menyiapkan RPPH yang akan digunakan pada Siklus I, kemudian guru menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan.

Dalam pengembangan kemampuan anak Siklus I kegiatan yang dilakukan yaitu dari RPPH I dengan langkah-langkah perencanaan perbaikan pembelajaran Siklus I, sebagai berikut:

- Menyusun Rencana kegiatan harian sesuai dengan Standar Kompetensi
- Menentukan Indikator Pembelajaran
- Mempersiapkan langkah-langkah perbaikan pembelajaran
- Mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan tema RPPH, yaitu lingkungan dengan subtema rumahku dan topik anggota keluarga. Alat peraga yang digunakan macam-macam gambar anggota keluarga inti (Ayah, Ibu, kakak dan Adik) yang ada namanya serta kartu huruf-hurufnya.
- Mempersiapkan instrumen Penilaian

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan guru mengacu pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran penggunaan kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Guru menerangkan bahwa hari ini ada kegiatan mengenal huruf-huruf abjad, sambil menunjukkan kartu huruf A-Z dan beberapa gambar. Posisi anak duduk melingkar, guru sebagai fasilitator mengarahkan anak supaya duduk melingkar dengan rapi.

Guru mengalihkan perhatian anak dengan cara menyanyikan lagu mengenal huruf, yakni a, b, c, d, e, f, g, dst. Guru menjelaskan jumlah huruf abjad dan mengenalkan huruf per huruf, anak-anak memperhatikan dengan seksama. Kemudian guru mengambil salah satu gambar, untuk dijadikan acuan dalam pengenalan huruf. Sebagai contoh, guru menggunakan gambar “ibu” kemudian guru menunjukkan huruf per huruf yang tertulis di bawah gambar tersebut.

Kemudian guru mengacak kartu huruf dengan tujuan agar anak dapat membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya. Guru meminta anak satu persatu untuk menunjukkan kartu huruf yang telah disusunnya.

Kegiatan mengenal huruf ini sudah selesai, guru memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan, dengan mendampingi anak melakukan kegiatan pembelajaran penggunaan kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Di akhir kegiatan, guru memberikan penilaian dan umpan balik terhadap penugasan kepada anak.

c. Pengamatan

Peneliti bertugas mengamati dan mencatat selama kegiatan. Adapun alat yang digunakan adalah lembar penilaian. Hasil pengamatan pada Siklus I disimpulkan anak yang mencapai bintang 1 adalah 0 anak, anak yang mencapai bintang 2 adalah 12 anak, anak yang mencapai bintang 3 adalah 10 anak, dan anak yang mencapai bintang 4 adalah 3 anak.

d. Refleksi

Hasil pengamatan yang telah dilakukan, guru merasa bahwa kegiatan belajar mengajar belum berhasil. Hal ini terjadi dimungkinkan karena:

- 1) Alat peraga yang kurang menarik, hanya berupa kartu huruf yang berbentuk/berukuran kecil dan warna yang sama.
- 2) Penjelasan guru kurang jelas dan kurang maksimal, sehingga masih ada anak yang bingung dan kurang paham.

- 3) Alokasi waktu yang masih kurang sehingga anak merasa dikejar-kejar dalam melakukan kegiatan.

Adapun kekuatan dalam kegiatan ini, adalah:

- 1) Anak sangat antusias dengan metode yang digunakan, terbukti dengan banyaknya anak yang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Anak lebih mudah menerima apa yang diberikan, sehingga cepat menyelesaikan kegiatan meskipun ada sebagian yang belum mampu menyelesaikan.
- 3) Proses belajar lebih menyenangkan karena anak belajar dengan senang hati (bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain).

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I ternyata hasil pembelajaran yang diperoleh belum mencapai kriteria yang ditentukan. Untuk memperoleh capaian yang ditentukan, maka akan diperbaiki dalam pembelajaran Siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II yaitu menindaklanjuti perbaikan kegiatan pembelajaran pada Siklus I, kegiatan yang dilakukan yaitu dari RPPH Siklus II dengan langkah-langkah perencanaan perbaikan pembelajaran Siklus II, sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana kegiatan harian sesuai dengan Standar Kompetensi
- 2) Menentukan Indikator Pembelajaran
- 3) Mempersiapkan langkah-langkah perbaikan pembelajaran
- 4) Mempersiapkan materi pembelajaran dengan matang
- 5) Mempersiapkan alat peraga media pembelajaran yang lebih menarik dengan merubah bentuk huruf dan gambar
- 6) Mempersiapkan instrumen Penilaian

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan guru menerangkan bahwa hari ini ada kegiatan mengenal huruf-

huruf abjad, sambil menunjukkan kartu huruf A-Z dan beberapa gambar yang bersangkutan dengan tema, yaitu kebutuhanku dengan subtema makanan kesukaan dan topik membuat "Jasuke". Anak duduk melingkar, dengan perintah guru anak segera menempatkan diri dengan antusias karena anak-anak telah melihat alat peraga yang telah dibuat lebih menarik dengan merubah bentuk huruf dan gambar.

Guru mengalihkan perhatian anak dengan cara menyanyikan lagu mengenal huruf, yakni a, b, c, d, e, f, g, dst. Kemudian guru menjelaskan jumlah huruf abjad dan mengenalkan huruf per huruf, anak-anak lebih memperhatikan dengan seksama. Lalu guru mengambil salah satu gambar, untuk dijadikan acuan dalam pengenalan huruf, yaitu gambar "jagung", kemudian guru menunjukkan huruf per huruf yang tertulis dibawah gambar tersebut. Kemudian guru mengacak kartu huruf dengan tujuan agar anak dapat membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya.

Guru meminta anak satu persatu supaya menunjukkan kartu huruf yang telah disusunnya, dari penugasan tersebut anak lebih antusias dan semangat. Kegiatan mengenal huruf ini sudah selesai, guru memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan. Hanya 2 anak yang belum mencapai kriteria keberhasilan. Di akhir kegiatan, guru memberikan penilaian dan umpan balik terhadap penugasan kepada anak.

c. Pengamatan

Peneliti bertugas mengamati dan mencatat selama kegiatan. Adapun alat yang digunakan adalah lembar penilaian. Hasil pengamatan pada Siklus II dengan capaian, sebagai berikut: anak yang mencapai bintang 1 adalah 0 anak, anak yang mencapai bintang 2 adalah 2 anak, anak yang mencapai bintang 3 adalah 18 anak, dan anak yang mencapai bintang 4 adalah 5 anak.

d. Refleksi

Berdasarkan dari hasil pengamatan, partisipasi anak dalam pembelajaran di Siklus

II mengalami banyak peningkatan. Hal ini berpengaruh pada hasil yang ingin dicapai. Kelemahan yang dirasakan oleh peneliti adalah masih kurangnya alokasi waktu sehingga anak merasa dikejar-kejar. Kekuatan dalam kegiatan ini adalah anak sangat bersemangat/antusias dengan media pembelajaran dan alat peraga yang bervariasi dan menarik dengan merubah bentuk huruf dan gambar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran penggunaan kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Pembahasan

Pengenalan huruf merupakan suatu kesatuan yang terpadu dari kegiatan membaca, yang mencakup beberapa kegiatan lainnya seperti mengenali kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Anderson dkk (1985), sebagaimana dikutip oleh Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 5.5) memandang, membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkan dengan bunyi dan makna.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan huruf masuk dalam indikator-indikator kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak, di antaranya meliputi:

1. Menyebut simbol-simbol huruf vokal dan konsonan
2. Meniru berbagai lambang huruf vokal konsonan

Jean Piaget (1971, 1976) menekankan bahwa anak lebih diuntungkan dari pengalaman yang mudah untuk menarik keingintahuannya, menantang pemahamannya, dan mendorongnya untuk mengevaluasi

apa yang telah diketahuinya. Selengkapnya Jean Piaget (1971, 1976), menyarankan agar pendidikan menghindari ceramah atau membuat anak pasif, anak harus didorong untuk menjelajah macam-macam perlengkapan pendidikan yang memungkinkan belajar sambil melakukan. Guru/pendidik dapat membantu mereka dengan menyediakan bahan-bahan yang sesuai dan metode yang tepat (Siti Aisyah, dkk 2011: 5.30).

Untuk lebih memahami perkembangan bahasa, maka perlu dipelajari perkembangan pemahaman huruf, karena perkembangan bahasa erat kaitannya dengan perkembangan pemahaman huruf. Dalam proses perkembangan pemahaman huruf, tidak hanya dengan melihat huruf, tetapi ada juga proses pengenalan huruf. Untuk mempercepat proses berpikir, di samping huruf ditambahkan gambar sehingga anak dapat lebih cepat menulis dan mengingat huruf (Trining, 2012).

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal huruf di Kelompok B TK Islam Terpadu Al Khair Barabai melalui penggunaan media/kartu kata bergambar.

Pada Prasiklus hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih kurang maksimal. Masih ada anak yang baru mencapai bintang 1 adalah 2 anak, anak yang mencapai bintang 2 adalah 15 anak, anak yang mencapai bintang 3 adalah 7 anak, dan anak yang mencapai bintang 4 adalah 1 anak. Berdasarkan hasil pada Prasiklus maka guru merencanakan perbaikan pada pembelajaran Siklus I.

Untuk meningkatkan motivasi anak, guru menggunakan metode bermain dan media yang lebih relevan, dimana pada Siklus I guru mendemonstrasikan tugas masing-masing sehingga anak paham apa yang harus dilaksanakan. Keaktifan siswa pada Siklus I ada peningkatannya. Hasil kegiatan pembelajaran Siklus I menunjukkan nilai rata-rata bintang 3, dimana anak yang mencapai bintang 1 adalah 0 anak, anak yang mencapai bintang 2 adalah 12 anak, anak yang mencapai

bintang 3 adalah 10 anak, dan anak yang mencapai bintang 4 adalah 3 anak, ini berarti ada peningkatan meskipun belum maksimal. Berdasarkan hasil temuan pada Siklus I maka guru merencanakan perbaikan pada pembelajaran Siklus II.

Proses perbaikan pembelajaran pada Siklus II, guru berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi anak. Guru menggunakan media huruf bergambar yang dibuat lebih menarik, gambar dibuat dengan print out berwarna. Dengan media ini anak berusaha melakukan kegiatan dengan seksama. Pada saat penelitian dilaksanakan nampak keaktifan anak semakin nyata. Hasil prakarya Siklus II menunjukkan nilai rata-rata baik, terlihat pada capaian nilai bintang 3 dan bintang 4. Dimana anak yang mencapai bintang 1 adalah 0 anak, anak yang mencapai bintang 2 adalah 2 anak, anak yang mencapai bintang 3 adalah 18 anak, dan anak yang mencapai bintang 4 adalah 5 anak.

Dengan didapatkannya hasil ini maka peneliti menghentikan penelitian ini hanya sampai pada Siklus II karena pada siklus dua dianggap sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang dilakukan, yaitu jika 20 anak sudah mencapai bintang 3 dan bintang 4 dari 25 anak. Dengan demikian proses perbaikan berhasil.

Hasil pengamatan perbandingan jumlah kemampuan anak sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel yang peneliti sajikan, sebagai berikut:

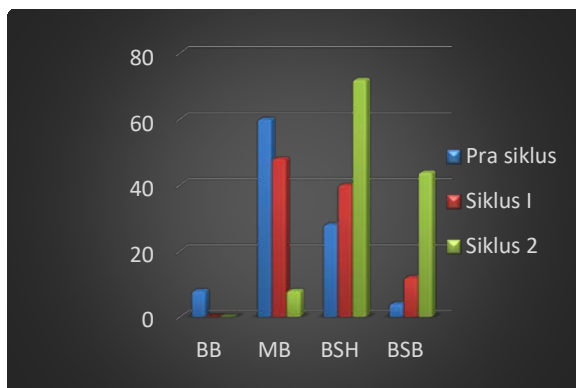
Tabel 1. Hasil Pengamatan Perbandingan setiap Siklus

Nilai	Pra Siklus (anak)	Siklus I (anak)	Siklus II (anak)
★ (BB)	2	0	0
★★ (MB)	15	12	2
★★★ (BSH)	7	10	18
★★★★ (BSB)	1	3	5

Perbandingan jumlah kemampuan anak dapat diketahui hasil capaian sebagai

berikut: pada Prasiklus 8% mendapat bintang 1 atau belum berkembang (BB), 60% mendapat bintang 2 atau mulai berkembang (MB), 28% mendapat bintang 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4% mendapat bintang 4 atau berkembang sangat baik (BSB). Pada Siklus I, 0% bintang 1/BB, 48% mendapat bintang 2/MB, 40% mendapat bintang 3/BSH, dan 12% mendapat bintang 4/BSB. Pada Siklus II, 0% bintang 1/BB, 8% mendapat bintang 2/MB, 72% mendapat bintang 3/BSH, dan 20% mendapat bintang 4/BSB.

Dari hasil data perbandingan jumlah kemampuan anak, dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf dengan kriteria yang telah ditentukan (20 lebih anak sudah mencapai bintang 3 dan bintang 4 dari 25 anak), dari sebelum tindakan 8 anak setelah pelaksanaan Siklus I meningkat menjadi 13 anak dan Siklus II meningkat lagi menjadi 23 anak.



Gambar 1. Grafik Perbandingan kemampuan anak

Perbandingan terlihat anak yang mencapai bintang 1 pada Prasiklus ada 2 anak, Siklus I tidak ada, Siklus II tidak ada. Anak yang mencapai bintang 2 pada Prasiklus ada 15 anak, Siklus I ada 12 anak, pada Siklus II ada 2 anak. Anak yang mencapai bintang 3 pada Prasiklus ada 7 anak, Siklus I ada 10 anak, Siklus II ada 18 anak, dan yang mencapai bintang 4 pada Prasiklus 1 anak, Siklus I ada 3 anak, Siklus II ada 5 anak.

Berdasarkan kenyataan dan bukti di atas, data yang diperoleh selama penelitian berlangsung kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal huruf 23 anak (bintang 3/BSH dan bintang 4/BSB) benar-benar meningkat pada Siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf bergambar dengan metode pembelajaran bermain dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

4. KESIMPULAN

Setelah penelitian dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penelitian kegiatan pembelajaran yang penulis lakukan, yaitu:
 - Guru menerangkan bahwa hari ini ada kegiatan mengenal huruf-huruf abjad, sambil menunjukkan kartu huruf A-Z dan beberapa gambar.
 - Guru mengalihkan perhatian anak dengan cara menyanyikan lagu mengenal huruf, yakni a, b, c, d, e, f, g, dst.
 - Guru menjelaskan jumlah huruf abjad dan mengenalkan huruf per huruf, anak-anak memperhatikan.
 - Guru mengambil salah satu gambar, untuk dijadikan acuan dalam pengenalan huruf.
 - Kemudian guru mengacak kartu huruf dengan tujuan agar anak dapat membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya.
 - Guru meminta anak satu persatu untuk menunjukkan kartu huruf yang telah disusunnya.
2. Hasil dari kegiatan pembelajaran penggunaan kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf di Kelompok B TK Islam Terpadu Al Khair Barabai, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Sebelum dilakukan tindakan, kemampuan anak dalam mengenal huruf terdapat 2 anak mendapat bintang 1, 15 anak mendapat bintang 2, 7 anak mendapat bintang 3 dan 1 anak mendapat bintang 4

(Prasiklus 8% mendapat bintang 1 atau belum berkembang (BB), 60% mendapat bintang 2 atau mulai berkembang (MB), 28% mendapat bintang 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4% mendapat bintang 4 atau berkembang sangat baik (BSB)). Pada Siklus I, sudah tidak ada anak mendapat bintang 1, 12 anak mendapat bintang 2, 10 anak mendapat bintang 3 dan 3 anak mendapat bintang 4 (0% bintang 1/BB, 48% mendapat bintang 2/MB, 4% mendapat bintang 3/BSH, dan 12% mendapat bintang 4/BSB). Pada Siklus II, sudah tidak ada anak mendapat bintang 1, 2 anak mendapat bintang 2, 18 anak mendapat bintang 3 dan 1 anak mendapat bintang 5 (0% bintang 1/BB, 8% mendapat bintang 2/MB, 72% mendapat bintang 3/BSH, dan 20% mendapat bintang 4/BSB).

Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan tindakan perbaikan kegiatan pembelajaran yang penulis lakukan, yaitu penggunaan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf di Kelompok B TK Islam Terpadu Al Khair Barabai dengan demikian proses perbaikan berhasil.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel di TK Islam Terpadu Al Khair Barabai dengan lancar. Tak lupa pula shalawat serta salam kepada Suri Teladan Nabi Muhammad SAW., semoga syafa'at Beliau mengalir pada Kita di hari akhir kelak.

Terlaksananya penyusunan artikel ini, tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis selaku penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.Tp., IPU, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darmawang, M.Kes.,

selaku Ketua Prodi PPG.

3. Bapak Dr. Herman, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama PPL.
4. Ibu Widya Praningrum, S.Pd.AUD. selaku Guru Pamong.
5. Bapak Muhammad Ramlan, S.T. selaku Kepala TK Islam Terpadu Al Khair.
6. Bapak dan Ibu guru beserta seluruh staf TK Islam Terpadu Al Khair yang dengan ketulusan hati membantu peneliti.
7. Peserta didik kelompok B yang telah sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
8. Teman-teman peserta PPG UNM tahun 2021 Angkatan 2 kelas PAUD 02, terkhusus kelas B, yang telah memberikan banyak semangat, bantuan, saran dan masukan selama penelitian.
9. Serta Keluarga (Orang Tua, Suami dan Anak) yang senantiasa mendukung dan mendo'akan proses PPG yang penulis jalankan.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki kesalahan yang ada dalam artikel ini.

REFERENSI

- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Tindakan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dra. Sri Tatminingsih, dkk. (2011). *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Marhijanto, Bambang. (1999). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang.

Masitoh, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rini Hildayani, dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zaman Badru, Asep Hery Hernawan, Cucu Eliyawati. (2009). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.